#### **BABI**

#### **PENDAHULUAN**

## A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan penduduk di Indonesia yang semakin meningkat menyebabkan terjadinya peningkatan berbagai macam masalah sosial dan lingkungan. Salah satu masalah yang terus terjadi di Indonesia adalah jumlah volume sampah yang setiap hari angkanya terus naik. Hal ini terjadi akibat adanya daya konsumsi masyarakat pada kemasan sekali pakai yang sangat tinggi serta kurangnya pengetahuan terkait pengolahan sampah. Permasalahan sampah ini tidak akan pernah ada habisnya bahkan sulit diatasi apabila masyarakat masih kurang sadar terhadap dampak negative yang ditimbulkan oleh sampah. Penyelesaian masalah ini tidak bisa dilakukan hanya dengan salah satu pihak saja, namun permasalahan sampah ini harus diselesaikan secara bersama meliputi seluruh elemen yang ada dimasyarakat.

Pemerintah pada saat ini masih belum begitu serius dalam memikirkan masalah sampah yang kian hari semakin bertambah. Hal ini terlihat dari masih tingginya volume sampah yang ada di beberapa tempat disekitar lingkungan masyarakat. Berbagai macam terobosan serta kebijakan telah dilakukan oleh pemerintah, namun terobosan dan kebijakan tersebut banyak yang gencar diawal saja namun beberapa waktu kemudian kembali redup. Hal ini menjadikan masyarakat menjadi bingung dengan apa yang dilakukan oleh pemerintah terkait pengurangan volume sampah di sekitar lingkungan masyarakat.

Dalam penanggulangan serta pengurangan volume sampah banyak cara yang dapat digunakan salah satunya adalah konsep 3R (reduce, reuse, recyle). Konsep ini sudah banyak digunakan oleh kota – kota besar yang ada di Indonesia. Namun, dalam melaksanakan Peraturan Pemerintah No. 18 Tahun 2008, penggunaan konsep ini dinilai masih kurang efektif karena banyak masyarakat Indonesia masih belum mengetahui bagaimana memakai kembali atau mengolah kembali sampah yang dihasilkan oleh mereka sendiri maka diperlukan sebuah cara tambahan untuk mendukung konsep 3R (reduce, reuse, recyle) khususnya di wilayah perumahan.

Konsep 3R (reduce, reuse, recyle) ini dapat dimaksimalkan apabila terdapat kolaborasi aktif dalam masyarakat, sehingga proses – proses yang terdapat dalam konsep tersebut dapat terlaksana. Pembentukan Bank Sampah sebagai tempat pengelolaan sampah dapat membantu merubahan pola masyarakat serta meningkatkan pengetahuan, sikap serta keterampilan yang pada awalnya hanya (mengumpulkan – mengangkut – membuang) menjadi (reduce, reuse, recyle). (Soetjipto dan Akhtar, 2014). Bank Sampah menjadi penting dengan adanya PP Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga dimana dituliskan bahwa produsen wajib melakukan kegiatan 3R dengan target menghasilkan produk dari bahan yang mudah diurai oleh alam serta yang dapat menimbulkan potensi sampah sedikit mungkin, menggunakan bahan baku yang mudah didaur ulang dan atau digunakan ulang. Dengan adanya pembentukan Bank Sampah di lingkungan masyarakat menjadi harapan untuk pengurangan volume sampah yang kian hari semakin meningkat.

Kelurahan Manggarai berada di paling timur dari Kecamatan Tebet. Dengan berisikan 12 RW dan 151 RT, Kelurahan Manggarai menjadi salah satu wilayah dengan kondisi penduduknya yang sangat banyak dan padat. Total terdapat 11.324 Kepala Keluarga dengan total penduduk sebanyak 35.042 Jiwa. Walaupun dengan penduduk yang cukup banyak dan pemukiman yang padat, kondisi lingkungan di wilayah Kelurahan Manggarai cukup bersih walaupun masih terlihat adanya beberapa warga yang membuang limpah padatnya ke wilayah perairan. Dari 12 RW yang ada, tempat pengelolaan sampah seperti Bank Sampah hanya terdapat di beberapa RW saja seperti RW 005, 007, dan RW 11. Namun Bank Sampah yang sampai sekarang beroperasi hanya ada di RW 007 sedangkan Bank Sampah lainnya sudah tidak melakukan kegiatan penimbangan beberapa bulan setelah diresmikan. Salah satu hal yang menyebabkan kurangnya pengelolaan di Kelurahan Manggarai ini adalah keterbatasan lahan. Keterbatasan lahan ini menyebabkan masyarakat di beberapa wilayah RW tidak bisa membuat Bank Sampah karena lahan yang ada sangat sempit dan tidak bisa dijadikan sebagai lahan penampungan sampah masyarakat.

RW 007 merupakan salah satu RW yang komposisi penduduknya cukup padat dibanding dengan RW lain yang ada di Kelurahan Manggarai. Hal ini karena luas dari RW 07 hanya 1,7 Km² dan menampung total 2451 jiwa. RW 007 memiliki 13 RT dengan RT terpadat berada diwilayah RT 007. RW 007 menjadi salah satu RW yang memiliki resiko bencana kebakaran tertinggi dan pencemaran limbah rumah tangga yang sangat tinggi diwilayah Kelurahan Manggarai. Hal ini akibat dari banyaknya jumlah penduduk yang ada di wilayah RW 007 dan angka konsumsi masyarakat yang sangat tinggi.

RW 07 sendiri mempunyai Bank Sampah yang telah hadir selama 1 tahun di lingkungan masyarakat. Bermula ketika masyarakat RW 07 memiliki keresahan tentang sampah, dimana banyak sekali dijumpai sampah botol plastik disekitar lingkungan masyarakat kemudian dengan kesepakatan bersama dan inisiasi dari beberapa Ketua RT setempat hadirlah Bank Sampah CLINK di RW 07. Dengan total 10 pengurus yang ada, Bank Sampah CLINK siap melayani masyarakat RW 07 yang ingin menyetor sampah plastik mereka. Masyarakat RW 07 memberi nama Bank Sampah mereka dengan sebutan Bank Sampah CLINK (Cinta Lingkungan) dengan harapan masyarakat disana dapat mencintai lingkungannya dengan hal-hal yang kecil namun memiliki dampak yang besar bagi lingkungan.

Data dari Portal Statistik Sektoral Provinsi DKI Jakarta, pada tahun 2018 angka volume sampah di DKI Jakarta berada pada 227 ribu ton perbulan atau bisa dijabarkan perharinya diangka 7.484 ton. Dengan angka tersebut maka rata-rata masyarakat di DKI Jakarta dapat menghasilkan sekitar 0,7 Kg sampah perharinya. Bila diasumsikan dengan angka penghasilan sampah masyarakat tahun 2018, maka wilayah RW 07 dapat menghasilkan volume sampah sekitar 1,7 ton perharinya dan apabila dikalikan 1 bulan, maka penghasilan sampah masyarakat di RW 07 adalah sekitar 51,45ton perbulannya. Dengan angka volume sampah yang cukup tinggi tersebut dapat memicu terjadinya permasalahan – permasalahan krusial di lingkungan masyarakat RW 07 terutama dari sampah plastik yang sangat sulit di hancurkan.

Keberadaan Bank Sampah CLINK di RW 07 ini sangat membantu pengurangan volume sampah yang ada dimasyarakat dan menjadi penghasilan

tambahan dari masyarakat sekitar. Di situasi normal perminggunya 1 orang nasabah dari Bank Sampah CLINK ini dapat menyetorkan sampah plastiknya disekitaran 1-10 kilogram, sedangkan di masa pandemi ini masyarakat justru bisa dapat lebih banyak sekitar 5-20 kilogram perminggunya. Untuk keseluruhan Bank Sampah CLINK RW 07 ini dapat mampu menampung higga 80-100 kilogram sampah plastik perminggunya dan 400-500 kilogram perbulannya. Dari angka sampah yang ada sebesar 51,45 Ton perbulannya dan angka reduksi sampah di Bank Sampah CLINK ini yang mencapai 400-500 kilogram perbulannya, artinya angka reduksi sampah perbulannya hanya sekitar 0,9% dari total sampah yang dihasilkan oleh masyarakat. Hal ini menjadi sebuah angka yang cukup kecil walaupun dalam pengurangan sampah, bank sampah tidak punya presentase yang sangat besar.

Dari 2451 penduduk di RW 07, hanya ada 74 orang yang menjadi nasabah di Bank Sampah CLINK ini. Sosialisasi akan adanya bank sampah di RW 07 sudah sering diberikan kepada masyarakat guna meningkatkan jumlah nasabah yang ada, namun karena beberapa hal dan alasan lain, masyarakat masih ada yang enggan untuk menjadi nasabah. Apabila dilihat dari kapasitas perbulannya, Bank Sampah CLINK RW 07 dapat dikatakan masih jauh dari kondisi optimal dalam mengurangi jumlah volume sampah perbulannya. Hal ini tidak terlepas dari berbagai macam faktor baik dari luar dan dalam dari Bank Sampah CLINK RW 07 ini. Ketebatasan lahan dan alat menjadi faktor utama dalam kurang optimalnya bank sampah ini. Lokasi bank sampah yang menjadi satu dengan sekretariat RW 07 menjadikan bank sampah ini tidak bisa menyimpan sampah plastik dalam jumlah yang besar dan lama.

Tidak adanya alat untuk mengelola sampah plastik menjadikan Bank Sampah CLINK RW 07 masih belum bisa dikatakan optimal. Fungsi dari alat ini bukan hanya untuk megelola saja, namun agar sampah plastik yang sudah terkumpul dapat dipadatkan sehingga pendapatan yang dihasilkan oleh masyarakat dapat lebih besar. Terlebih dengan kondisi lahan yang tidak begitu banyak, adanya alat untuk memadatkan sampah tersebut dapat membantu pengurus serta masyarakat untuk menghemat dari penggunaan lahan disekitar bank sampah. Selain itu Bank Sampah CLINK RW 07 hanya mengelola sampah

plastik saja sehingga untuk sampah organik dan sampah plastik yang tidak ada nilai jualnya masih menjadi sampah residu yang bermuara kedalam TPA.

Sejatinya kebersihan adalah tanggung jawab bersama. Pengelolaan sampah secara mandiri atau bersifat bersama harus dilakukan secara baik dan efektif guna mengurangi volume sampah yang beredar di masyarakat. Dari latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Optimalisasi Bank Sampah Dalam Mengurangi Volume Sampah Rumah Tangga di Lingkungan Masyarakat (Analisis Deskriptif Pada Bank Sampah RW 07, Kelurahan Manggarai, Kecamatan Tebet)

#### B. Pembatasan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijabarkan diatas maka penulis membatasi berfokus kepada pengoptimalan bank sampah sebagai tempat pengelolaan sampah untuk mengurangi volume sampah di RW 07, Kelurahan Manggarai, Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan.

## C. Perumusan Masalah

Setelah melihat pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : "Bagaimana optimalisasi bank sampah dalam pengurangan volume sampah yang dihasilkan oleh masyarakat di RW 07, Kelurahan Manggarai, Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan ? "

# D. Manfaat Penelitian daskan dan

Hasil dari penelitian ini pastinya memiliki manfaat bagi semua pihak yang terlibat. Adapun manfaat yang di dapat dai hasil penelitian ini adalah :

#### a. Manfaat Praktis

## i. Bagi Institusi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan pembelajaran dalam melihat bank sampah secara luas.

## ii. Bagi Peneliti

Sebagai syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

## iii. Bagi Ilmu Pengetahuan

Menjadi masukan dalam pengembangan inovasi dan edukasi masyarakat terhadap bank sampah bahwa pengelolaan kembali sampah dapat bermanfaat secara besar.

# iv. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi motivasi dalam mengurangi jumlah volume sampah dilingkungannya. Sehingga tercipta rasa sadar akan cinta lingkungan dengan tindakan tersebut.

# v. Bagi Pengurus

Dari Hasil dan Saran, pengurus dapat menjadikan hasil ini sebagai acuan agar bank sampah di wilayahnya dapat berkembang dan berjalan secara optimal.

## b. Manfaat Teoritis

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi terkait pengembangan dan pengoptimalan bank sampah yang ada di lingkungan masyarakat.

Mencerdaskan dan Memartabatkan Bangsa